

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan atau dilingkungan tertentu. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Subjek yang diteliti dalam jenis penelitian *field research* dapat berupa individu, kelompok, lembaga, atau komunitas tertentu. Tujuan dari penelitian studi kasus atau lapangan adalah untuk melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu dan untuk memberi gambaran mengenai subyek tertentu.¹ Dalam penelitian ini ditujukan guna memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan pengaruh gaya hidup, kepercayaan dan harga terhadap keputusan pembelian melalui *onlineshop* studi kasus pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang akan diteliti. Pendekatan kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.² Dengan menggunakan metode perhitungan statistik yang akan digunakan oleh peneliti sehingga

¹Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2002), 26.

²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 20.

memudahkan dalam menghitung data dari para santri Pondok Pesantren Raudaltul Falah Bermi Gembong Pati yang pernah melakukan pembelian melalui *onlineshop*.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dalam penelitiannya.⁴

Data primer dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Onlineshop di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati” diperoleh dari jawaban responden terhadap angket (kuesioner) yang telah disebar. Respoden dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Raudaltul Falah Bermi Gembong.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172.

⁴Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 146-147.

berupa bukti, catatan atau laporan history yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang tersedia di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati. Selain itu data sekunder juga diperoleh dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi, internet, dan data yang berkaitan serta mendukung penelitian ini.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi dimana kegiatan penelitian akan dilakukan. Dengan setting penelitian yang dimaksud untuk mempermudah sasaran objek dari penelitian yang akan dilakukan. Tempat penelitian yang akan dilakukan penulis dilaksanakan pada santri dari Pondok Pesantren Raudlatul Falah Pati yang mana tempat penelitian yang dipilih telah memberikan kesediaan untuk bekerjasama serta membantu penulis untuk kelancaran penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris, yaitu “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶

⁵Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, 147.

⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 56.

Adapun populasi yang akan dijadikan objek oleh penulis dalam penelitian ini adalah para santri yang pernah melakukan pembelian komoditi melalui *onlineshop* di pondok pesantren Raudlatul Falah yang berjumlah 434.⁷ Dalam memilih responden untuk penelitian ini haruslah seorang santri yang masih menjadi berdomisili di pondok pesantren Raudlatul Falah hingga saat ini.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati yang sudah pernah melakukan pembelian di *onlineshop* meskipun hanya satu kali.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel anggota dilakukan dengan cara *non probability sampling*. Dimana *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.⁹ Dimana pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa yang berhak menjadi sampel adalah santri dari Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong

⁷Data dari Pondok Pesantren Raudlatul Falah

⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 62.

⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 65- 67.

Pati dan yang sudah pernah melakukan pembelian melalui *onlineshop* meskipun hanya satu kali.

Teknik untuk pengambilan sampel menggunakan teknik solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = n = \frac{434}{1 + (434)0,1^2} = \frac{434}{5,34} = 81$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 81 responden.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya¹⁰. Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan yaitu:

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah gaya hidup, kepercayaan dan harga.
2. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah keputusan pembelian melalui *onlineshop* di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati.

¹⁰Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur sebuah variabel. Definisi operasional adalah sebuah informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.¹¹

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya Hidup (X1)	Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dengan aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup syariah ialah gaya hidup yang melibatkan norma dan etika konsumsi Islami.	1. Aktifitas 2. Minat 3. Opini (pendapat) 4. Perilaku <i>israf</i> (sifat berlebihan dalam menggunakan harta)	Likert
Kepercayaan (X2)	Kepercayaan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen tentang objek, atribut dan manfaatnya.	1. Kemampuan 2. Kebaikan hati 3. Integritas	Likert

¹¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 92-93.

<p>Harga (X3)</p>	<p>Harga merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk tertentu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaat yang dirasakan. 	<p>Likert</p>
<p>Keputusan pembelian (Y)</p>	<p>Keputusan pembelian adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasi sikap, pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya (Nugroho, 2003: 38).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Perilaku Pasca Pembelian 	<p>Likert</p>

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam

arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹²

1. Validitas

Validitas adalah mutu yang penting bagi setiap instrument. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹³

Hasil penelitian yang valid bila terjadi kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.¹⁴

2. Reliabilitas

Dalam uji reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic *cronbach alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *cronbach alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁵

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 203.

¹³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 52.

¹⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 348.

¹⁵Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus, Daros, 2009), 171.

Tabel 3.2
Interpretasi Derajat Reliabilitas

Rentang Nilai	Klasifikasi
0,000 - 0,200	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,201 - 0,400	Derajat reliabilitas rendah
0,401 - 0,600	Derajat reliabilitas cukup
0,601 - 0,800	Derajat reliabilitas tinggi
0,801 - 1,000	Derajat reliabilitas sangat tinggi

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu

1. Metode Angket

Sering pula metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan).¹⁷ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁸ Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

¹⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), 39.

¹⁷Burhan Bungin, *Statistik Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 133.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 199.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁹

Skala pengukuran dalam kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert ini telah banyak digunakan oleh peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.²⁰ Keberadaan dari skala ukur tersebut pada umumnya ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dan disajikan oleh penulis, dengan tujuan agar responden lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

- a. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4
- c. Netral 3
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.²¹

2. Dokumentasi

¹⁹Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 162.

²⁰Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 106.

²¹Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 163.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²²

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti. Notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²³

Dalam penelitian ini data dokumentasi berupa gambaran umum objek penelitian, yang berupa dokumen profil Pondok Pesantren, struktur organisasi, visi dan misi, profil santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan cara test statistik berdasarkan nilai skewness dan kurtosis.²⁴

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 201.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

²⁴Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus, Daros, 2009), 187.

Kejulungan (*skewness*) merupakan statisti yang dipakai untuk menentukan apakah distribusi kasus termasuk berkurve normal atau tidak normal. Model simetris mempunyai kejulungan = 0. Dalam hal ini model berdistribusi normal pada progam SPSS jika mempunyai kejulungan ± 1 . Sedangkan kurtosis merupakan suatu cara untuk mengetahui tinggi rendahnya atau runcingnya bentuk kurve. Distribusi normal akan mempunyai kurtosis = 0. Sedangkan dalam progam SPSS distribusi dipandang normal bila mempunyai kurtosis ± 3 .²⁵

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Keduanya menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .²⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

²⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 192.

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 105-106.

heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafis scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membuat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Kemudian jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁷

2. Uji Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan

²⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

positif atau negatif. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:²⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

yang mana:

Y = Keputusan pembelian

X_1 = Gaya hidup

X_2 = Kepercayaan

X_3 = Harga

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi gaya hidup terhadap keputusan pembelian melalui *onlineshop*.

b_2 = koefisien regresi kepercayaan terhadap keputusan pembelian melalui *onlineshop*.

b_3 = koefisien regresi harga terhadap keputusan pembelian melalui *onlineshop*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

²⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Jakarta: Mediakom, 2010), 67.

dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.²⁹

3. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t dapat dilihat output *coefficients*.³⁰

Dalam hal ini ada dua acuan untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan kedua membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujian:

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai Signifikansi (Sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

²⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 97.

³⁰Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Jakarta: Mediakom, 2010), 68-69.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel³¹

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.



³¹ Sahid Raharjo, “Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS”, , diakses pada 21 September, 2019, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html?m=1>.